menuliskan beberapa nama yang masuk dalam kategori ini, seperti Abu Sa'id al-Kharraz, al-Nawawi dan al-Syibli. Sedangkan Abu Bakr al-Wasiti (w. 331 H), sebagaimana yang dikutip J. Spencer Trimingham, mengatakan bahwa ada dua *sanad* terpenting yang menjadi rujukan semua *khirqah* ada pada waktu itu, yaitu *sanad* Junayd dan al-Bustami.[23] Kedua aliran yang kontras ini juga sering disebut sebagai aliran Mesopotamia dan aliran Asia Tengah, meskipun eksponen-eksponennya tidak terbatas pada kawasan-kawasan ini. Dalam konteks *Junaydiyyah*, sanadnya menghimpun tiga nama besar, yaitu Ma'ruf al-Karkhi, Sari al-Saqati, dan Junayd sendiri. Bahkan, tarekat *Suhrawardiyyah* dan *Rifa'iyyah* termasuk dalam kategori tarekat yang bersanadkan kepada Junayd, Dalam sejarahnya, penyebaran tasawuf *Junaydiyyah* ini bahkan merambah sampai ke Syria, Mesir, dan juga Indonesia.[24]

Selain diwilayah Mesopotamia itu, ternyata aliran *Junaydiyyah* juga berkem-bang dikawasan Iran. Hanya saja, aliran *Junaydiyyah* yang ada di negeri ini merupakan perpaduan antara dua tradisi *Junaydiyyah* dan *Tayfuriyyah*, tepatnya *Malamatiyyah*. Metode tasawuf *Junaydiyah* juga ditemui dalam risalah-risalah Ibnu Aṭhoillah tentang zikir.

Namun demikian perlu diketahui bahwa di balik kepopulerannya, Junayd ternyata sosok sufi yang tidak banyak menghasilkan karya tulis. Namun begitu kenyataan ini tidak lantas mengubur kekayaan khazanah

[23] Ibid., 653.

[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruhaniah Junayd. Pengamatan terhadap kitab-kitab tasawuf yang bermunculan sejak zamannya menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu selalu saja banyak para penulis tasawuf yang menukilkan riwayat tentang pernyataan-pernyataan Junayd dalam kitab-kitab mereka.

Mengenai kelangkaan karya khusus yang memuat ajaran tasawufnya ini, memang disengaja oleh Junayd sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sejarawan al-Baghdadi, yang telah meriwayatkan bahwa ketika Junayd akan meninggal, ia berpesan kepada sahabat, murid dan pengikutnya yang waktu itu sedang menungguinya untuk menguburkan semua kitab, kertas dan tulisan yang berisi ajarannya.[25]

Ketika ditanya mengapa hal itu harus dilakukan, Junayd menjelaskan bahwa dia tidak suka jika gara-gara menekuni ajaran-ajaran tasawufnya orang malah melupakan ajaran Nabi Muhammad SAW, atau bahkan mensejajarkannya dengan ajaran beliau. Bagi Junayd, tiada pelajaran yang lebih berhak untuk dipelajari secara serius oleh setiap orang selain dari ajaran Nabi Muhammad SAW.[26]

D. Karya – karya Junayd al-Baghdadi

Ada beberapa pemikiran junayd yang dituangkan dalm bentuk tulisan junayd antara lain menurut Ibnu al-Nadim menyatakan bahwa junayd pernah menulis kitab yang berjudul *Amsal al-Qur'an* dan *ar-Rasail,* Abu Nasr al-Sarraj al-Tusi menyebutkan bahwa junayd pernah

[25] HamdaniAnwar, *Sufi Junayd,* 56.

[26] Ibid., 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis kitab yang berjudul al-Munajat dan Syarh Syathiyat Abi Yazid al-Bustomi, dan al-Hujwiri mengatakan bahwa tokoh yang satu ini adalah penulis untuk karya Tashih al-Iradah.[27]

Namun sayangnya kitab-kitab tersebut sudah tidak dapat kita jumpai kembali pada saat ini, kecuali *Dawa al-Tafit* yang kini tersimpan di *selly ooak Library*, Birmingham (Inggris), pada Bagian Mingana Arabic (Islamic). Dan *al-Rasa'il* kitab yang terakhir ini berisi kumpulan surat-surat Junayd kepada beberapa sahabatnya , dan salah satunya berkaitan dengan isu tauhid yang menjadi pembahasan dalm skripsi kali ini yaitu tentang konsep tauhid Junayd, kitab a*r-Rasa'il* ini adalah karya junayd al-Baghdadi (w 298 H) yang tertulis dalam bentuk surat-surat maupun risalah-risalah singkat.

Adapun kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut meliputi: *Risalah Ila Ba'di Ikhwanihi, Yahya Ibnu Mu'ad al-Razi, Abi Bakr al-Kisa'i al-Dinawari, Risalah min al-Junaydila, Risalah Ila 'Amr ibn Utsman al-Maliki, Yusuf Ibnu al-Husyan al-Razi Dawa al-Arwah, Kitab al-Fana', Kitab al-Mithaq, kitab Fi al-Uluhiyah, kitab fi al-Faruq Bayn al-Ikhlas wa al-Sidq, Bab Akhar fi Tauhid, Adab al-Muftaqir Ila Allah.*[28]

Sedangkan konsep Junayd mengenai tauhid dalam kitab-al-Rasa'il hanya memiliki empat esai pendek yang masih dapat diselamatkan, dan hal itupun diperumit oleh penerjemah non arab ('ajam) yang memberatkat

[27] Ibid., 57.

[28] Hamdani Anwar, *Sufi al-Junayd*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman.[29] Meskipun demikian kitab Junayd yang satu ini merupakan kitab yang menginspirasi bagi penulisan kitab-kitab setelahnya yang terdekat adalah kitab *al-Luma*‘ karya Abu Nasr al-Sarraj yakni setengah abad setelah masa Junayd yang lebih dikenal dengan tradisi “lisan”.[30] Meskipun demikian sejarah telah mencatat bahwa pada masa Junayd sendiri telah terdapat kitab-kitab yang menjadi rujukan bagi para penulis setelahnya, terkenal di antaranya adalah *Ri’ayah lih uquq Allah* karya al-Muhasibi.

Adapun refleksi tauhid dalam doktrin Junayd meliputi tiga aspek pengalaman spiritual yakni, kondisi *fana’* sebagai penampakan *Wujudal Haqq* karena dalam *musyahadah* kondisi yang paling intens adalah *fana’* dalam artian tidaklah Allah Azza wa Jalla menempatkan hamba-Nya pada kondisi demikian kecuali hanya untuk membuka rahasia-rahasia keilahian-Nya. Semua sensasi itu hanya dalam bentuk penyaksian sehingga yang dimaksud dengan *fana’* pada kondisi ini adalah peralihan kesadaran sang hamba dari menyaksikan *mawjudad* fenomenal kepada *Wujudal Haqq*.

Sehingga dari pengalaman yang paling penting ini terpicu kondisi-kondisi ruhani (*ahwal*) yang memanifestasikan *wujud al-Wahid* tersebut yang dengannya juga para sufi khusunya Junayd memperoleh ma’rifat dalam bertauhid. Namun risalah yang memiliki kedudukan yang leum8ubih bermanfaat dan keras pendiriannya dalam literatur tasawuf periode awal adalah teks dari kitab *al-Fana’* yang terdapat di salah satu

[29] Michel A. Sells, *Terbakar Cinta Tuhan*, terj dari buku, *Early Islamic Misticsm: Sufi, Qur’an Mi’Raj, Poetic and Theological Writings*, oleh Alfatri (Bandung: Mizan, 2004), 332.

[30] Media Zainul Bachri, *Abu Nasr al-Sarra,* dalam *Azyumaedi Azra (ed), Ensiklopedi Tasawuf,* 1:144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dalam *al-Rasail* Junayd.[31]

[31] Micheael Sells, *Terbakar Cinta Tuhan*, 325-326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id